

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Data yang ditemukan sebanyak 76 data bentuk tindak tutur direktif. Bentuk tindak tutur direktif perintah menjadi yang terbanyak dikarenakan banyaknya perintah langsung yang digunakan dalam ekstrakurikuler pramuka SMP Negeri 4 Purwokerto. Bentuk perintah banyak ditemukan pada penutur yaitu Dewan Penggalang (DP) kepada mitra tutur yaitu Calon Dewan Penggalang (CDP) untuk melakukan sesuatu sesuai tuturan penutur. Bentuk perintah yang ditemukan berupa perintah berbaris, mengambil sesuatu, membentuk kelompok, dan sebagainya. Bentuk larangan menjadi yang paling sedikit dikarenakan tuturan larangan jarang digunakan dalam ekstrakurikuler pramuka SMP Negeri 4 Purwokerto.

Fungsi tindak tutur direktif yang ditemukan sejumlah 76 data. Fungsi yang terbanyak terdapat pada menegur dari tindak tutur direktif kritikan sebanyak 18 data dikarenakan tuturan yang digunakan banyak menggunakan tuturan yang mengandung teguran kepada mitra tutur. Fungsi menegur didominasi oleh penutur yaitu Dewan Penggalang (DP) dengan mitra tutur Calon Dewan Penggalang (CDP) agar tidak mengulangi kesalahan yang telah dilakukan. Fungsi menegur yang ditemukan berupa teguran kesalahan pembuatan simpul, kesalahan pembuatan balutan luka, dan sebagainya. Untuk data yang paling sedikit yaitu ada fungsi mencegah dari tindak tutur direktif larangan, fungsi

marah dari tindak tutur direktif kritikan, dan fungsi menyarankan dari tindak tutur direktif nasihat yang masing-masing terdapat 1 data.

Hasil penelitian di atas menunjukkan hubungan antara Dewan Penggalang (DP) dan Calon Dewan Penggalang (CDP) yang diwujudkan melalui tindak tutur direktif. Konsep eufemisasi Bourdieu dalam Rinaldi (2019) menjelaskan bagaimana perintah langsung menjadi mekanisme legitimasi kekuasaan dalam hierarki pramuka yang diterima sebagai norma pembentukan disiplin. Perintah dan teguran menunjukkan daya ilokusi yang berbeda namun saling berhubungan. Perintah bersifat langsung untuk menggerakkan tindakan, sementara teguran memiliki sifat yang lebih kompleks yaitu memberikan pembelajaran melalui koreksi kesalahan spesifik dalam keterampilan kepramukaan.

Fenomena yang ditemukan menggambarkan bagaimana tindak tutur dalam komunitas pramuka memiliki hubungan yang terkait. Fenomena bentuk dan fungsi tindak tutur direktif pada ekstrakurikuler pramuka di SMP Negeri 4 Purwokerto memiliki relasi yang mengaitkan antar anggota ekstrakurikuler pramuka SMP Negeri 4 Purwokerto dengan dibatasi konsep eufemisasi. Bentuk perintah dan fungsi menegur merupakan bentuk dan fungsi tindak tutur direktif yang terbanyak memiliki hubungan berupa dilakukan oleh Dewan Penggalang (DP) kepada Calon Dewan Penggalang (CDP) dikarenakan adanya eufemisasi serta pengalaman yang lebih mumpuni dari Dewan Penggalang (DP). Berdasarkan pembahasan yang telah dipaparkan disimpulkan bahwa terdapat bentuk dan fungsi tindak tutur direktif dalam ekstrakurikuler pramuka SMP Negeri 4 Purwokerto.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai tindak tutur direktif pada ekstrakurikuler pramuka di SMP Negeri 4 Purwokerto, terdapat beberapa saran dari peneliti:

1. Bagi pembaca, diharapkan mampu memberikan penjelasan mengenai bentuk dan fungsi tindak tutur direktif yang disesuaikan dengan konteks dari tuturan yang digunakan.
2. Bagi peneliti lain, dapat membantu dalam penelitian khususnya penelitian dalam bidang pragmatik mengenai tindak tutur direktif.

